

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan keragaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Bangsa Indonesia telah diarahkan untuk selalu membina persatuan dan kesatuan, sesuai dengan semboyannya, “Bhineka Tunggal Ika” walaupun berbeda-beda suku dan budaya tetapi tetap satu jua (Kusnanto, 2009:12). Keberagaman ini merupakan kekayaan yang perlu dijaga agar tidak menjadi sumber perpecahan, melainkan pondasi untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa (Ardiansyah, 2024:8). Dengan berbagai keberagaman yang ada maka salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga kerukunan yaitu dengan melakukan penguatan moderasi beragama. Moderasi beragama dapat dipahami sebagai sikap yang menghindari pandangan ekstrem baik dalam bentuk radikalisasi maupun dalam pengabaian terhadap nilai-nilai agama itu sendiri (Abror, 2020:45-57). Moderasi Beragama juga menekankan sikap tengah-tengah, toleransi, keseimbangan dan penolakan terhadap ekstremisme, yang harus ditanamkan sejak usia sekolah (Mudzakkir, 2020:102).

Beberapa fenomena menunjukkan bahwa tantangan dalam internalisasi moderasi beragama di sekolah masih cukup besar misalnya, berdasarkan laporan Setara Institut (2022), tingkat intoleransi di kalangan pelajar masih cukup tinggi, dengan 29,6% siswa menunjukkan kecenderungan eksklusivisme dalam beragama (Setara Institute, 2022:17). Selain itu, hasil survei Puslitbang Kemenag (2021) menyebutkan bahwa hanya sekitar 60% guru memahami konsep moderasi beragama secara utuh, yang berdampak pada cara mereka mengajarkan nilai-nilai tersebut di sekolah (Fauzi, 2021:230-242).

Di SMPN 1 Ngoro Jombang, sebagai institusi pendidikan dengan latar belakang siswa yang beragam, internalisasi nilai moderasi beragama menjadi tantangan tersendiri. Faktor-faktor seperti peran guru, kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, serta lingkungan sosial sekolah menjadi variable yang berpengaruh dalam membentuk sikap moderat siswa. Oleh karena itu,

penelitian ini mengkaji bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah di SMPN 1 Ngoro Jombang.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas moderasi beragama di sekolah. Misalnya, penelitian oleh Subchi (2020) menemukan bahwa pendidikan moderasi beragama efektif jika didukung oleh kurikulum yang integrative dan pendekatan pembelajaran berbasis dialog (Subchi, 2020: 77). Sementara itu, penelitian oleh Arifin (2021) menyatakan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama lebih berhasil disekolah yang memiliki lingkungan sosial yang inklusif dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong interaksi antar agama dan budaya (Arifin, 2021:45). Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian, masih terbatasnya studi yang secara spesifik mengkaji internalisasi dua indikator penting dalam moderasi beragama, yaitu toleransi dan anti kekerasan secara mendalam, terutama dalam konteks SMPN di daerah Jombang. Kebanyakan penelitian masih terfokus pada sekolah berbasis keagamaan atau lingkungan perkotaan, sementara penelitian di sekolah negeri di daerah semi kota seperti Ngoro masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menganalisis nilai moderasi beragama diterapkan di SMPN 1 Ngoro Jombang.

Penelitian ini menjadi penting karena internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sejak dini dapat menjadi strategis preventif terhadap radikalisme dan intoleransi, terutama jika diterapkan dalam sistem Pendidikan formal sejak usia sekolah dasar dan menengah (Zuhdi, 2023:45). Dengan memahami bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diajarkan dan diterapkan di SMPN 1 Ngoro Jombang, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan strategi Pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan inklusif (Hidayat A. ,2023:102). SMPN 1 Ngoro Jombang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki latar belakang siswa yang baik dari segi sosial, ekonomi,

maupun agama. Penelitian ini merujuk dan mengembangkan beberapa penelitian terdahulu yang terdapat di SMPN 1 Ngoro juga, yang dilakukan oleh Dr. Moch. Sya'roni Hasan, M.Pd.I. Keberagaman ini menjadikan sekolah ini sebagai tempat yang menarik untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mencegah radikalisme dimulai dengan pendahuluan, salam, berdoa dan mengulang dengan singkat materi yang kemarin. Penyampaian materi baru kemudian anak di uji satu per satu dihadapan guru. Pembelajaran ditutup dengan do'a dan kuis-kuis kepada siswa. Strategi pembelajaran PAI dilakukan dengan dua cara yaitu dilakukan pembelajaran PAI didalam kelas, dan diluar kelas dengan melalui pendekatan kepada siswa, melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dapat membentuk pribadi siswa, membuat kelas khusus diluar jam sekolah untuk menjelaskan bahaya radikalisme, melakukan acara-acara keagamaan salah satunya dengan upacara peringatan hari santri, peringatan isra' mi'raj, dan juga membuat buku pribadi siswa yang berisi tentang tata tertib sekolah dan juga poin-poin pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa SMPN 1 Ngoro”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi dunia Pendidikan dalam mengembangkan strategi penguatan karakter siswa yang berbasis moderasi beragama.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang Moderasi Beragama di kalangan siswa.
2. Peran guru yang belum optimal dalam mengajarkan Moderasi Beragama.

C. Fokus Penelitian

Peneliti merumuskan beberapa poin sebagai fokus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berfokus pada peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa SMPN 1 Ngoro Jombang.
2. Penelitian ini berfokus pada perwakilan tiap kelas 7, 8
3. Nilai moderasi yang diinternalisasikan difokuskan pada sikap toleransi dan anti kekerasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Nilai Moderasi Beragama yang dimiliki Siswa SMPN 1 Ngoro Jombang ?
2. Bagaimana peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 1 Ngoro Jombang ?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 1 Ngoro Jombang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tersaji di atas. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan nilai Moderasi Beragama yang dimiliki Siswa SMPN 1 Ngoro Jombang ?
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 1 Ngoro Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 1 Ngoro Jombang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang moderasi beragama dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat SMP. Dengan menggali lebih dalam tentang bagaimana moderasi beragama diinternalisasikan di lingkungan sekolah, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan karakter, serta memberikan perspektif baru terkait tantangan dan peluang dalam menciptakan sekolah yang inklusif dan toleran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subyek Penelitian

Diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama sehingga terbentuk karakter siswa yang toleran, adil, penuh cinta kasih dan menghargai perbedaan.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan adanya penelitian ini, sekolah bisa mengawasi guru-guru dalam menjalankan tugasnya agar menjadi pendidik yang berkualitas dan berintegritas. Selain itu juga menjadikan guru sebagai perantara terwujudnya karakter siswa yang moderat dan toleran terhadap semua orang tanpa memandang latar belakang, status sosial, agama, ras, suku dan budaya. Serta sekolah diharapkan lebih tanggap dan cepat dalam menangkal masuknya paham-paham radikalisme yang mulai menjangkau generasi muda melalui Lembaga Pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terkait cara mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.